



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 04 Mei 2009

Halaman: 15

KOLOM PAK WALI



Oleh:
Herry Zudiyanto
Wali Kota Yogyakarta



“Adipura”

Kita semua saya kira pernah mendengar piala Adipura dan lomba adipura yaitu suatu lomba antar kota di Indonesia yang dinilai dari aspek kebersihan dan keteduhan.

Kota Yogyakarta beberapa kali mendapatkan Piala Adipura dan terakhir mendapatkan Piala Adipura pada tahun 2007. Namun setahun kemudian kota Yogyakarta tidak memperoleh piala bergensi itu. Tentunya pada thn 2009 ini kota Yogyakarta ingin memperoleh kembali Piala Adipura tersebut. Walaupun hal tersebut tidak mudah karena variabel-variabel pemilihan pemenang Adipura semakin tinggi dan makin banyak aspek yang harus dinilai.

Menurut saya, yang paling penting bagi kita semua warga kota Yogyakarta dan sekitarnya adalah harus terus menerus ikut bertanggung jawab menjaga dan meningkatkan kesadaran atas telah terjadinya efek pemanasan global yang akan mengenai semua orang dimuka bumi ini.

Para ahli berpendapat efek rumah kaca itu disebabkan karena naiknya konsentrasi gas karbondioksida (CO2) dan gas-gas lainnya di atmosfer. Naiknya konsentrasi gas CO2 ini disebabkan oleh kenaikan pembakaran bahan bakar minyak (BBM), batu bara dan bahan bakar organik lainnya yang melampaui kemampuan tumbuhan-tumbuhan dan laut untuk mengabsorbanya. Dampak dari pemanasan global ini kata para ahli telah meningkatkan suhu rata-rata bumi 1,5°C. Sekarang saja kita merasakan Yogyakarta terasa panas.

Kembali ke masalah kesadaran untuk menjaga lingkungan, secara pribadi maupun komunitas yang berhubungan dengan kebersihan dan kesejukan Kota Yogyakarta dengan tujuan lebih besar, semestinya tidak semata-mata demi meraih piala Adipura.

Karena yang terpenting dari semua itu adalah bagaimana menanamkan kesadaran bahwa nilai-nilai sosial dalam hal manajemen kebersihan sampah, manajemen sanitasi dan manajemen tata kelola ruang masih jauh dipahami masyarakat sebagai nilai sosial peradaban masyarakat modern. Dan persoalan ini akan menjadikan visi Kota Yogyakarta dim RPJPD sbg kota yg ramah lingkungan tidak hanya slogan diatas kertas.

Marilah gerakan penghijauan harus terus dilakukan dengan lebih intensif dan meluas menjadi gerakan masyarakat. Marilah gerakan pemilahan sampah 50 ribu rumah tangga harus berhasil sampai dengan tahun 2011.

Marilah program pembuatan 1 juta lubang Biopori atau penyerapan air harus berhasil sampai dengan tahun 2011.

Marilah seluruh masyarakat Yogyakarta, saya ajak untuk benar-benar sadar dan memelihara kebersihan di lingkungan masing-masing dan juga terus melakukan penanaman-penanaman pohon dan tanaman di persil masing-masing.

Perlu diingat bahwa masalah kebersihan dan lingkungan bukan semata-mata tanggungjawab aparat pemerintah kota (Pemkot) saja, tapi juga masyarakat. Oleh sebab itu sadar untuk menjaga kebersihan merupakan modal utama tercipta kondisi lingkungan yang lebih baik. Apalagi agama mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Salam Jogja, salam Indonesia ... Jayat HZ

n. Edy
NIP. 195603

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005